

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN
TENTANG MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran

Program Studi Pendidikan Dokter



Disusun oleh :

Wahda Syafa Adelia

13711067

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DAN PENGETAHUAN
TENTANG MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO KOTA
YOGYAKARTA**

Disusun dan diajukan oleh:

ISLAM
Wahda Syafa Adelia

13711067

Telah diseminarkan tanggal: 10 Maret 2017

Dan telah disetujui oleh:

Penguji

dr. Nur Aisyah Jamil , M.Sc

Tanggal: 14 Maret 2017

Pembimbing

dr. Titik Kuntari , MPH

Tanggal: 14 Maret 2017

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter

dr. Erlina Marfianti, M.Sc., Sp.PD

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Kedokteran



dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DAN PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

INTISARI

Latar Belakang : ASI eksklusif memberikan banyak manfaat, namun hal tersebut belum sejalan dengan pencapaian ASI eksklusif Indonesia yang masih dibawah target. Status Pekerjaan Ibu (SPI) dan Pengetahuan Manajemen Laktasi (PML) diyakini sebagai faktor yang cukup mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan antara SPI dan PML terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta

Metode Penelitian : Penelitian *crosssectional* melibatkan 81 orang ibu yang memiliki anak berusia 6 -24 bulan tanpa kelainan kongenital dan ibu tidak memiliki gangguan kesehatan yang menghalangi pemberian ASI. Responden merupakan anggota Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo yang terpilih secara *cluster random sampling*. Variabel SPI, PML dan pemberian ASI eksklusif diukur dengan menggunakan kuesioner. Analisa hubungan SPI dan PML terhadap pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan uji *chi square* dengan mengontrol usia, pendidikan, paritas, cara bersalin, dan penolong persalinan.

Hasil : Dominansi responden berusia ≤ 35 tahun (78%), multipara (58%), berpendidikan menengah atas-tinggi (81%), persalinan normal (73%) dan persalinan ditolong dokter (58%), tidak bekerja (73 %) dan memiliki PML tinggi (64%). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja berisiko 1,25 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif ($OR = 0,8$; $IK\ 95\% = 0,30- 2,29$). Ibu dengan PML rendah 2,2 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif ($OR = 2,2$; $IK\ 95\% = 0,87-5,59$). Paritas ternyata bermakna secara statistik terhadap pemberian ASI eksklusif ($OR = 2,6$; $IK95\% = 0,39 - 2,94$).

Kesimpulan : Ibu bekerja dan PML rendah berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif, tetapi hal tersebut tidak bermakna secara statistik. Petugas kesehatan hendaknya memberi perhatian lebih pada primipara demi suksesnya program ASI eksklusif.

Kata kunci : Status pekerjaan, Pengetahuan Manajemen Laktasi, Pemberian ASI eksklusif

**RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL EMPLOYMENT STATUS
AND LACTATION MANAGEMENT KNOWLEDGE WITH EXCLUSIVE
BREASTFEEDING IN THE WORK AREA OF TEGALREJO
PUBLIC HEALTH CENTER YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding gives many benefits , but it does not along with the coverage rate of Indonesian exclusive breastfeeding which is still in the below of target. Maternal Employment Status (MES) and Lactation Management Knowledge (LMK) known as influencing factors for mother to give an exclusive breastfeeding.

Objective : To know the relationship between Maternal Employment Status and Lactation Management Knowledge in The Work Area of Tegalrejo Public Health Centre Yogyakarta

Methods : This study used crosssectional study design that involved 81 mother who has a baby aged 6-24 months without congenital abnormalities and the mother did not have health problem that could impede exclusive breastfeeding. The respondents are members of posyandu in the work area of Tegalrejo Public Health Center that chosen by cluster random sampling. The MES and LMK variabels and exclusive breastfeeding was measured by questionnaire. Correlation analysis of MES and LMK towards exclusive breastfeeding is tested using chi square test with controlling age, education level, parity, childbirth methods and childbirth helper.

Result : The dominance of respondents were aged ≤ 35 years (78%), multiparous, (58%), middle – high education level (81%), normal childbirth (73%) , doctor as the helper of childbirth (58%), not working (73%) and high level of LMK (64%). This study showed that not working mothers at risk 1,25 times more likely to not give exclusive breastfeeding (OR = 0.8; CI 95% = 0,30- 2,29). Mothers with lower LMK 2,2 times more likely to not give exclusive breastfeeding (OR = 2.2; 95% CI = 0.87 to 5.59). Parity turned out to be significant factor for give exclusive breastfeeding (OR = 2.6; IK95% = 0.39 to 2.94)

Conclusion : Working mother and low level of LMK has risk to not give an exclusive breastfeeding, but in this study that thing was not stastically significant. Health workers should pay more attention to primiparous for succeeding the exclusive breastfeeding program.

Keywords : Working Status, Employment Status Lactation Management Status, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Meskipun dalam beberapa dekade terakhir mengalami tren penurunan, namun Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Data tahun 2015, menunjukkan bahwa AKB Indonesia sebanyak 22 kematian per 1000 kelahiran¹

Salah satu penyebab dari kejadian kematian bayi adalah karena infeksi. Air Susu Ibu (ASI) diketahui dapat mengangkal infeksi, sehingga dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas pada bayi².

Manfaat ASI akan lebih optimal jika pemberiannya dilakukan secara eksklusif (tanpa tambahan makanan atau minuman apapun kecuali obat) dan minimal selama 6 bulan pertama sejak bayi dilahirkan. UNICEF mengungkapkan bahwa, pemberian

ASI eksklusif 6 bulan dapat mencegah kematian 10. Juta balita di dunia dan 30.000 bayi di Indonesia per tahunnya³.

Namun, hal ini belum diiringi dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif nasional, dimana angkanya masih jauh berada dibawah target (80%) . Pada tahun 2015, angka cakupan ASI eksklusif Indonesia baru mencapai 55,7% dan salah satu provinsi yang belum mencapai target adalah Provinsi D.I Yogyakarta¹.

Jika dilihat dari cakupan kota atau kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta, maka kota Yogyakarta berada dalam urutan terendah cakupan ASI eksklusif. Pada tahun 2014, didapatkan data bahwa cakupan ASI eksklusif Kota Yogyakarta sebesar 54,9 %. Angka ini masih belum bisa mencapai target rencana

dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sendiri maupun target Kemenkes⁴.

Padahal Pemerintah telah mendukung hal ini dengan cara, menetapkan Perda No. 1 Tahun 2014 tentang Pemberian ASI eksklusif dengan harapan agar angka ASI eksklusif semakin meningkat.

Menyusui merupakan suatu perilaku kesehatan yang kompleks, dimana terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebuah penelitian analisis multilevel di 5 negara (termasuk Indonesia) yang dilakukan oleh Senareth et al, didapatkan bahwa faktor urutan kelahiran, status pekerjaan ibu dan usia tua ketika hamil, merupakan faktor-faktor yang cukup berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁵

Dewasa ini partisipasi wanita dalam bursa kerja cukup berkembang

pesat, termasuk pada wanita yang sedang dalam masa menyusui. Bahkan hal ini akhirnya menjadi dilema pada para ibu untuk tetap melanjutkan menyusui atau tidak, karena ketika seorang wanita bekerja otomatis waktunya juga akan banyak tersita untuk pekerjaan.⁶

Menurut Santrock dalam Imaniah, ibu bekerja merupakan seorang ibu yang melakukan aktifitas bukan di rumah dalam rangka mendapatkan tambahan nafkah serta agar dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dan dapat membangun hubungan sosial di lingkungan bekerjanya.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Okawary di Yogyakarta didapatkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu tidak bekerja lebih banyak

memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang bekerja.⁸ Temuan lain dengan hasil senada juga dikemukakan oleh Juliastuty, dimana ibu yang tidak bekerja berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif 3,7 kali lebih besar dibandingkan ibu tidak bekerja.⁹

Kendala dalam keberhasilan praktik ASI eksklusif bagi ibu bekerja diantaranya karena ingin praktis, masa cuti yang pendek, kurangnya dukungan tempat bekerja dan lelah fisik atau stress akibat bekerja juga bisa menjadi alasan.^{8,10,11}

Faktor lainnya seperti jarak rumah dan dukungan rumah yang jauh, kurangnya dukungan keluarga dan budaya juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif¹²

Terkait dengan hal ini, maka peranan faktor pengetahuan manajemen laktasi dibutuhkan.

Ketika seorang ibu tahu dan mengerti tentang manajemen laktasi, maka faktor pekerjaan dapat disiasati, sehingga praktik pemberian ASI eksklusif masih bisa berjalan dengan lancar.

Sebagaimana menurut Haryono dan Setianingsih dalam Kurniasih, pengetahuan ibu khususnya menyangkut masalah manajemen laktasi memberikan kontribusi besar pada pemberian ASI eksklusif¹³. Oleh karenanya, semua ibu baik yang tidak bekerja dan terlebih lagi yang bekerja, harus dapat menguasai pengetahuan manajemen laktasi.

Menurut Prasetyono yang dimuat dalam Novitasari, manajemen laktasi adalah seluruh rangkaian yang dilakukan untuk menunjang kelancaran proses menyusui yang dimulai sejak masa antenatal hingga postnatal dimana melingkupi dari ASI

diproduksi sampai bayi dapat mengonsumsinya dengan baik ¹⁴. Adapun manajemen laktasi pada periode postnatal yakni meliputi ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI , serta memberikan dan menyimpan ASI peras ¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani di Sukorharjo dengan hasil $p\ value = 0,016$ membuktikan bahwa, pengetahuan manajemen laktasi memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil senada, juga ditunjukkan oleh penelitian Dian Kurniasih di Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. ^{13, 15} Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara staatus pekerjaan dan pengetahuan manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tegalorejo , Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *crosssectional* dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari – Februari 2017 , dengan melibatkan 81 orang ibu anggota posyandu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan tanpa kelainan kongenital atau mendapat perawatan intensif pasca persalinan, serta ibu juga tidak memiliki gangguan kesehatan yang menghalangi pemberian ASI , setelah sebelumnya melakukan randomisasi dari sejumlah posyandu yang ada di Kecamatan Tegalorejo. Variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitan ini, sebagian besar responden merupakan ibu berusia ≤ 35 tahun, multipara, berpendidikan menengah atas-tinggi, persalinan normal dan persalinan ditolong dokter, tidak bekerja dan memiliki pengetahuan manajemen laktasi (PML) yang tinggi. Berikut ini adalah data karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalsrejo

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
17-25 th	20	25
26-35 th	43	53
36-45 th	18	22
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	15	19
Tinggi (SMA-PT)	66	81
Cara Persalinan		
Normal	59	73
SC	22	27
Penolong Persalinan		
Bidan	34	42
Dokter	47	58
Paritas		
Primipara	34	42
Multipara	47	58
Pekerjaan		
Wiraswasta	15	18
Pegawai Swasta	7	9
Tidak Bekerja	59	73
PML		
Rendah	29	36
Tinggi	52	64
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	49	60
Tidak	32	40

Pada data karakteristik ini juga dilakukan uji bivariat untuk mengetahui hubungannya terhadap pemberian ASI eksklusif. Adapun hasil yang didapatkan adalah satu satunya faktor yang memiliki hubungan secara statistik yaitu variabel paritas terhadap pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan *p value* sebesar 0,03 dan ditunjukkan dalam Tabel 2.

Selanjutnya, pada analisa hubungan variabel utama yaitu status pekerjaan ibu dan pengetahuan manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif juga tidak didapatkan hubungan bermakna secara statistik.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 3, nilai *p* yang dihasilkan antar variabel status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 0,72.

Nilai *Odd Ratio* (OR) yang didapat adalah 0,8 dimana status ibu bekerja mengurangi peluang sebesar 0,8 kali untuk terjadinya ASI tidak eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau ibu yang tidak bekerja berpeluang 1,25 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif

Tabel 2. Analisa bivariat usia, pendidikan, paritas, cara persalinan dan penolong persalinan terhadap pemberian ASI eksklusif

		Pemberian ASI eksklusif		<i>p value</i>	OR	IK 95%
		Tidak	Ya			
Usia	17 - 35	26	37	0,54	1,4	0,46 – 4,22
		36 - 45	6			
Pendidikan	Rendah	7	8	0,53	1,4	0,46 – 4,44
		Tinggi	25			
Paritas	Primipara	18	16	0,03	2,6	1,05-6,64
		Multipara	14			
Cara persalinan	SC	9	13	0,87	1	0,39 – 2,94
		Normal	32			
Penolong persalinan	Bidan	13	21	0,84	0,9	0,36 – 2,25
		Dokter	19			

Tabel 3 . Analisa Bivariat Status Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI Eksklusif		<i>p value</i>	OR	IK 95%
	Tidak	Ya			
Status Pekerjaan Bekerja	8	14	0,72	0,8	0,30 – 2,293
Tidak Bekerja	24	35			

Hasil uji bivariat variabel pengetahuan manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif menghasilkan nilai p sebesar 0,09 dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 2,2 dimana ibu dengan pengetahuan

manajemen laktasi kategori rendah berpeluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif 2,2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan

pengetahuan manajemen laktasi tinggi. Tabel 4 dibawah ini menunjukkan hasil tersebut .

Tabel 4. Analisa Bivariat Pengetahuan manajemen Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI Eksklusif		<i>p value</i>	OR	IK 95%
	Tidak	Ya			
Pengetahuan Manajemen Laktasi (PML)					
Rendah	15	14	0,09	2,2	0,87 – 5,59
Tinggi	17	35			

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa paritas memiliki hubungan bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari , dimana pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu multipara dibandingkan primipara .¹⁶

Menurut Mabud et al. ibu multipara erat kaitannya dengan adanya pengetahuan yang didapat dari pengalaman menyusui sebelumnya. Ketika seorang ibu sudah pernah menyusui sebelumnya,

maka ia akan lebih terlatih dan lebih paham dan memungkinkan untuk memecahkan permasalahan yang mungkin saja dialami pada saat menyusui.¹⁷

Bai et al juga menambahkan bahwa lamanya pengalaman menyusui sebelumnya, juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan durasi pengalaman menyusui sebelumnya yang cukup panjang, maka cenderung lebih memiliki kepercayaan diri dibandingkan yang belum pernah.¹⁸

Oleh karenanya dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam hal ini tidak hanya khususnya bagi primipara, namun juga dengan multipara.

Kemudian, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,72$), dimana hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Okawary pada tahun 2015 dan Dahlan et al pada tahun 2013^{8,19}. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya, sehingga lebih fleksibel untuk melakukan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya karena lebih memiliki keleluasaan waktu dan tempat untuk melakukannya⁹

Pada beberapa ibu bekerja, sebagian memberikan susu formula

pada anaknya dengan alasan ingin praktis, lebih mudah dan hemat waktu.⁸ Bekerja hingga berjam-jam dapat membuat ibu kelelahan apalagi jika ditambah dengan stress, sehingga berdampak pada pemberian ASI eksklusif.^{10,11}

Faktor jarak rumah dengan tempat bekerja juga menjadi kendala yang dihadapi pada ibu bekerja. Utari et al mengemukakan bahwa ketika jarak rumah dan tempat bekerja yang jauh, membuat ibu tidak bisa pulang ke rumah pada jam istirahat, sehingga menyebabkan ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif untuk anaknya²⁰.

Berkenaan dengan hal ini, menyusui secara eksklusif bukanlah hal yang mudah apalagi bagi ibu yang juga sambil bekerja karena

dibutuhkan komitmen yang kuat, sehingga dukungan penuh dari keluarga sebagai orang terdekat sangat diperlukan agar praktik pemberian ASI eksklusif tetap dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari et al , bahwa dukungan dan sikap positif dari keluarga serta keterlibatan keluarga untuk membantu ibu ketika sedang mengalami kesulitan dalam masa menyusunya, juga dapat meningkatkan motivasi diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk anaknya.²¹

Hubungan pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di penelitian ini , ditemukan tidak bermakna secara statistik ($p = 0,09$) . Penelitian ini tidak sesuai dengan studi sebelumnya

yang dilakukan oleh Handayani dan Kurniasih pada tahun 2015 yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif^{13, 15}.

Memiliki pengetahuan saja, belum menjamin seseorang akan merealisasikan apa yang diketahuinya tersebut untuk menjadi sebuah tindakan, melainkan diperlukan juga diperlukan suatu dorongan hasrat atau keinginan untuk melakukannya.²² Demikian halnya dengan yang terjadi pada responden di penelitian ini, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang tinggi, namun masih ada sejumlah responden yang belum memberikan ASI secara eksklusif

Pengetahuan manajemen laktasi ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, pendidikan dan usia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim et al, Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pada ibu bekerja lebih mudah untuk mengakses informasi – informasi yang berkaitan dengan ASI eksklusif.²³

Menurut Sari dalam Handayani, dikatakan bahwa bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁵ Menurut Setyowati dan Khilmiana dalam Handayani ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

Sebagian besar tingkat pendidikan responden pada penelitian ini bisa dikategorikan dalam tingkat pendidikan tinggi, karena di dominasi oleh responden yang berpendidikan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, hal ini dapat dimungkinkan menjadi alasan sekitar 60 % responden responden tetap memberikan ASI eksklusif.

Dominansi responden penelitian ini merupakan ibu 25- 35 tahun (dewasa awal), hal ini juga yang memungkinkan pengetahuan manajemen laktasi responden didominasi oleh kategori tinggi. Menurut Notoadmodjo, semakin muda usia seseorang, maka akan semakin mudah baginya untuk menyerap informasi dan pengetahuan²⁴.

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah tidak membahas faktor lainnya misalnya dukungan keluarga dan jarak rumah dengan tempat bekerja dan penelitian ini juga tidak disertai dengan wawancara mendalam atau metode kualitatif untuk lebih menggali keterangan terkait faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah faktor ibu bekerja dan pengetahuan manajemen laktasi rendah, tetap dapat meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif, meskipun tidak menghasilkan hubungan bermakna secara statistik.

Ibu yang tidak bekerja berisiko 1,25 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Kemudian, untuk Ibu berpengetahuan manajemen laktasi yang rendah berisiko 2,2 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan manajemen laktasi tinggi

Adapun variabel lainnya yang menghasilkan hubungan bermakna secara statistik terhadap pemberian ASI eksklusif adalah variabel paritas, dimana ibu primipara berisiko 1,4 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu multipara.

Dalam hal ini , faktor terkait lainnya seperti dukungan keluarga dan jarak rumah dengan tempat bekerja perlu dianalisis lebih dalam lagi dan juga untuk pihak puskesmas dapat memberikan perhatian yang lebih

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini terutama

utamanya pada ibu primipara, serta menyelenggarakan kegiatan pelatihan manajemen laktasi yang benar untuk para ibu pada masa antenatal dan postnatal

pada para responden telah bersedia untuk berpartisipasi dan ketua kader posyandu, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
2. Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes RI
3. Kusumastuti, D. *Korelasi Faktor Sosio Demografi dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kudus* STIKES Muhammadiyah Kudus. JIKK Vol. 5. No. 2 Juli 2014 : 60-69
4. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2015. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
5. Senarath et al. 2010. *Factors Associated with Nonexclusive Breastfeeding in 5 East and Southeast Asian Countries : A Multilevel Analysis*. J Hum

- Lact. 2010 Aug;26(3):248-57.
doi:
10.1177/0890334409357562.
Epub 2010 Jan 28
6. IDAI. 2015. *Masalah Ibu Bekerja : ASI atau Susu Formula ?*. Diakses dari <http://www.idai.or.id/artikel/linik/asi/masalah-ibu-bekerja-asi-atau-susu-formula>. Diakses tanggal 14 Oktober 2016
7. Imaniah,M. 2013. *Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Jember
8. Okawary, O. 2015. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta
9. Juliastiti, R. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Tesis Magister Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta
10. IDAI. 2013 . *Sukes Menyusui Saat Bekerja*. Diakses dari <https://www.google.com/search?q=idai+2013+sukses+menyusui+saat+bekerja&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#> tanggal 14 Oktober 2016
11. Riskiandini, P. 2014. *Hubungan pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Posyandu Bougenville Gayaman Mojoanyar Mojokerto*. Politeknik Kesehatan Majapahit
12. Rejeki,S. 2008. *Studi Fenomenologi : Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah*. Media Ners,

- Volume 2, Nomor 1, Mei 2008, hlm 1 – 44*
13. Kurniasih, D. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngulwar Kabupaten Magelang*. Skripsi Sarjana Sains Terapan D IV STIKES 'Aisyiah Yogyakarta
 14. Novitasari. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manajemen Laktasi di Desa Blulukon Colomadu Karanganyar Tahun 2013*. Tugas Akhir Pendidikan D III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta
 15. Handayani, S. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku dalam Pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo*. Skripsi Sarjana keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta
 16. Lestari, A. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan Paritas Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2013*. Skripsi D IV Program Studi Bidan Pendidik STIKES Aisyiah Yogyakarta.
 17. Mabud et al . 2014. *Hubungan Pengetahuan, pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalyang Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 2 Nomor 2. Juli – Desember 2014
 18. Bai et al . 2015. *Previous Breastfeeding Experience and Duration of Any and Exclusive Breastfeeding among Multiparous Mothers*. Issues In Perinatal Care . Wiley Productions
 19. Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D. 2013. *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Skripsi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang
 20. Utari et al. 2015. *Pengalaman Ibu Pekerja Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Pada Anak di Mojosongo, Surakarta*. Skripsi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta

21. Sari et al. 2015. *The Exclusive Breastfeeding Experience of Working Mother in West Sumatra Peduli ASi Community*. International Journal of Research in Medical Sciences
22. Wijayanti,M., Nurjanah, Ernawati, D., 2013. *Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan , Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Krobokan Kota Semarang Tahun 2013*. Artikel Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang
23. Ibrahim et al. 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjay Tahun 2014*.
24. Notoadmodjo,S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta : PT Rineka Cipta

